

REPRESENTASI KORUPTOR DJOKO TJANDRA DI MEDIA ONLINE
(Analisis Framing Koruptor Djoko Tjandra di Media Online Kompas.com
dan Detik.com Pada 30 -31 Juli 2020)

Oleh:

(Zasinta Setyawati, Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si, Drs. Siswanta, M.Si)

Abstrak

Media online dituntut untuk terus memberikan berita terbaru dan teraktual kepada khalayak atau masyarakat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Salah satunya adalah berita kasus korupsi Djoko Tjandra terkait pengalihan hak tagih (*Cessei*) Bank Bali yang merugikan negara sebesar Rp. 940 Milyar yang diberitakan oleh beberapa media online. Djoko Tjandra sendiri merupakan buronan kelas selama 11 tahun yang berhasil kabur keluar negeri untuk menghindari hukuman. Kompas.com dan Detik.com merupakan portal berita media online yang konsisten dan terus mengupdate berita perkembangan kasus korupsi Djoko Tjandra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana perbedaan media massa online Kompas.com dan Detik.com menyajikan berita dan merepresentasikan atau menggambarkan sosok Djoko Tjandra. Sehingga dari analisa tersebut dapat diketahui sudut pandang seorang wartawan dari Kompas.com dan Detik.com dalam menyampaikan sebuah berita. Dalam analisis peneliti menggunakan metode Analisa model Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita terkait kasus korupsi Djoko Tjandra periode 30-31 Juli 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com Kompas.com menframing Djoko Tjandra sebagai sosok koruptor tersangka kasus *cessie* Bank Bali yang dijuluki "Joker". Sedangkan Detik.com menggambarkan sosok Djoko Tjandra sebagai terpidana kasus *cessie* Bank Bali serta buronan kelas kakap yang banyak melakukan pelanggaran hukum selama menjadi buron.

Kata Kunci : Analisa Framing, Korupsi, Media Online, Djoko Tjandra, Kompas.com, Detik.com

Abstract

Online media are required to continue to provide the latest and most current news to the public or the public in accordance with the facts that occur in the field. One of them is the news of the corruption case of Djoko Tjandra related to the transfer of the claim rights (Cessei) of Bank Bali which caused a loss to the state of Rp. 940 billion reported by several online media. Djoko Tjandra himself is a fugitive from the class for 11 years who managed to escape abroad to avoid punishment. Kompas.com and Detik.com are online media news portals that are consistent and continuously update news on the development of the Djoko Tjandra corruption case. This study aims to analyze how the differences in online mass media Kompas.com and Detik.com present news and represent or describe the figure of Djoko Tjandra. So from this analysis, it can be seen the point of view of a journalist from Kompas.com and Detik.com in conveying a news. In the analysis the researcher uses

the Robert N. Entman model analysis method with a qualitative approach. The objects in this study are news related to the corruption case of Djoko Tjandra for the period of 30–31 July 2020. The results show that Kompas.com framed Djoko Tjandra as a corrupt figure suspected of the cessie case of Bank Bali, nicknamed "Joker". Meanwhile, Detik.com describes the figure of Djoko Tjandra as a convict in the cessie case of Bank Bali and a high-profile fugitive who has violated the law during his time as a fugitive.

Keywords: Framing Analysis, Corruption, Online Media, Djoko Tjandra, Kompas.com, Detik.com

PENDAHULUAN

Di era yang serba bergantung dengan teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang, peran media massa tidak bisa dipandang sebelah mata. Media massa dapat menjadi alat yang digunakan untuk mewakili seseorang atau suatu kelompok tertentu yang memiliki kepentingan. Salah satunya adalah guna menyebarkan berita atau informasi yang berkaitan dengan ekonomi, politik, so sbud, atau pemberitahuan yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia. Media massa pada saat ini memiliki ruang lingkup atas media cetak, media elektronik dan yang paling baru adalah melalui media online. Media online mampu menyebarkan berita dalam waktu yang cepat serta dapat diakses siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Pada dasarnya media massa online memiliki kesamaan dengan media massa lain yang menyajikan sebuah berita atau informasi yang aktual.

Kasus korupsi yang terjadi di Indonesia serta informasi tentang pelaku kejahatan tersebut masih menjadi berita atau informasi yang diminati oleh warga. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) melaporkan bahwa sepanjang tahun 2020 telah terjadi 1.218 perkara korupsi yang

telah disidangkan di pengadilan tindak pidana korupsi, pengadilan tinggi, dan mahkamah agung. Dengan total terdakwa mencapai 1.298 orang dan total kerugian yang ditanggung oleh negara mencapai Rp. 56,7 triliun.

Salah satunya adalah kasus korupsi Bank Bali oleh Djoko Tjandra yang telah merugikan negara sebesar Rp. 940 Miliar. Djoko Tjandra ditangkap oleh Kepolisian Republik Indonesia pada 30 - 31 Juli 2020 di Malaysia. Kasus yang dilakukan oleh Djoko Tjandra merupakan salah satu kasus korupsi yang cukup panjang, dimana ia berhasil kabur dari kejaran polisi serta KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan menjadi buronan kelas kakap selama 11 tahun.

Kasus Djoko Tjandra bermula pada tahun 1999, dimana Djoko dan sejumlah nama didakwa atas keterlibatannya dalam perkara korupsi pengalihan hak tagoh (cessie) Bank Bali. Namun pada saat itu Jaksa yang menangani kasus tersebut menolak dakwaan tersebut. Kasus tersebut berlanjut di tahun 2000, dimana JPU mengajukan vernet (perlawanan) ke Pengadilan Tinggi Jakarta dan PT Jakarta menyetujui hal tersebut untuk melanjutkan pemeriksaan

kepada Djoko Tjandra. Tetapi di tahun ini, Djoko juga berhasil lolos dari jerat hukuman dikarenakan Majelis Hakim menilai kasus ini termasuk kedalam kasus pidana bukan perdata. Kasus berlanjut di tahun 2008, dimana jaksa mengajukan PK terhadap putusan kasasi MA terkait dengan terdakwa Djoko yang dinilai memperlihatkan kekeliruan yang nyata. Menurut jaksa, tersangka yang bersangkutan yaitu Djoko Tjandra, Pande, dan Syahril diadili dengan berbeda.

Atas hal ini, Majelis Agung memutuskan untuk menjatuhkan hukuman kepada Djoko Tjandra dengan penjara selama dua tahun. Tetapi sebelum hukuman di proses, tersangka Djoko Tjandra berhasil melarikan diri ke Papua Nugini. Kaburnya Djoko Tjandra ini diakibatkan oleh bocornya putusan peninjauan kembali oleh mahkamah agung. Djoko berhasil melarikan diri dari jeratan hukum selama 11 tahun dan baru berhasil ditangkap oleh pihak kepolisian Indonesia pada 30 Juli 2020 di Malaysia.

Berkaitan dengan pemberitaan kasus Djoko Tjandra, hampir seluruh media online memberitakan kasus ini. Diantaranya adalah Detik.com dan Kompas.com. Detik.com merupakan salah satu pelopor media online Indonesia yang awalnya lebih banyak berfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, Detik.com menambahkan rubrik seperti detikInet, detikHealty, detiktravel, dan lain sebagainya. Kompas.com adalah media online yang konsisten

memberitakan kasus Djoko Tjandra sejak tahun 2006. Portal media online Kompas.com yang memiliki ideologi nasional demokratis dalam menyajikan sebuah berita tersusun lebih panjang dan lebih mendalam dari pada berita yang dimuat oleh portal media online lainnya.

Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan berbeda oleh sebuah media. Inilah yang disebut dengan Framing pemberitaan yang dikonstruksi oleh media massa. Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisa framing adalah analisa yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realita. Analisa framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto,2011: 10 - 11).

Pada dasarnya suatu media massa dapat digunakan untuk mendefinisikan bagaimana sebuah realitas bisa dipahami dan bagaimana realitas itu disajikan dengan cara tersendiri kepada masyarakat luas. Berdasarkan penyajian data yang telah terlampir, peneliti akan menunjukkan bagaimana framing atau pemingkai media online Kompas.com dan Detik.com dalam menyajikan berita kasus Djoko Tjandra.

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersaji di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana media online

Kompas.com dan Detik.com merepresentasikan pemberitaan kasus koruptor Djoko Tjandra pada 30 - 31 Juli 2020 ?.

Adapaun tujuan penelitian yang dilakukan penulis antara lain untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perbedaan media massa online Kompas.com dan Detik.com merepresentasikan sosok Djoko Tjandra.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan keilmuan ilmu komunikasi khususnya jurnalistik. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisa framing milik Robert N. Entman. Sumber data primer berupa data dari berita kasus Djoko Tjandra yang di muat atau diberitakan oleh media online Kompas.com dan Detik.com pada 30 - 31 Juli 2020. Sedangkan sumber data sekunder data melalui buku-buku, referensi tertulis, dan media sumber data lainnya (internet). Teknik analisis data menggunakan empat pendekatan Robert N. Etman yaitu *Define problem* (definisi masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan sumber masalah), *Make moral Judgment* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (penekanan penyelesaian masalah).

HASIL PENELITIAN

Framing menurut Robert N. Entman didefinisikan sebagai Proses seleksi di berbagai aspek relitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Etman

juga menyatakan bahwa informasi - informasi dalam konteks yang khas sehingga mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lainnya. (Eriyanto, 2011 :220).

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari kontruksi relitas. Analisa framing adalah analisa yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realita. Analisa framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media(Eriyanto,2011: 10 - 11).

Dalam penelitian ini, perangkat framing dibagi ke dalam empat pendekatan, yaitu (Eriyanto, 2011: 225-226):

1. *Define Problem*

Identifikasi masalah merupakan elemen pertama yang dapat menunjukkan mengenai framing karena elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa atau isu itu dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

2. *Diagnose Causes*

Elemen ini memperkirakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Hal ini akan lebih lanjut dan berkaitan dengan apa (*what*),

siapa (*who*) karena dalam elemen ini khalayak dapat melihat siapa penyebab masalah sekaligus apa penyebab sebagai bagian yang penting. Bagaimana peristiwa dapat dipahami, akan menentukan apa dan siapa sebagai sumber masalah. Jika siapa dipahami secara berbeda, maka hal itu menyebabkan apa turut dipahami secara berbeda.

3. *Make Moral Judgment*

Elemen ini di gunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi. Ketika masalah telah diidentifikasi, penyebabnya sudah diketahui, maka ditaruhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan yang sudah diketahui. Dalam memberi pilihan moral ini harus menggunakan simbol atau bahasa yang sudah disepakati secara umum oleh khalayak

4. *Treatment Recommendation*

Elemen ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan atau menjustifikasi suatu cara penanganan masalah dan memprediksikan hasilnya. Bagian ini digunakan untuk menilai apa yang dilakukan oleh wartawan. Pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tergantung dari bagaimana itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Dari ke-18 berita yang telah dianalisa oleh peneliti, maka dapat didapatkan hasil seperti berikut :

1. Kompas.com

Media online Kompas.com berusaha menonjolkan apa yang terjadi dengan kasus Djoko Tjandra, selain itu Kompas.com juga terus memberitakan berita kasus Djoko Tjandra sejak 2006. Hal ini dibuktikan adanya potongan-potongan berita lama Kompas.com yang diselipkan di berita terbaru mereka seperti di tabel 1 nomor satu, empat, dan tujuh. Cara pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita dan penempatan gambar serta video yang mendukung peminbngkiaan pemberitaan.

Penyebab masalah atau pelaku adalah Djoko Tjandra, Anita Kolopaking, Jaksa Pinangki Brigjen Pol Prasetijo Utomo, Irjen Napoleon Bonaparte, dan Brigjen (Pol) Nugroho Slamet Wibowo. Namun sorotan terhadap kasus ini adalah Djoko Tjandra sebagai dalang dibalik semua masalah yaitu, cecis Bank Bali, kabur ke luar negeri, pemalsuan dokumen, hingga dugaan suap. Oknum - oknum selain Djoko Tjandra juga berusaha ditonjolkan oleh Kompas.com seperti di *frame headline* tabel 4 dan 7.

Kompas.com membuat keputusan moral dengan menggambarkan sosok Djoko Tjandra sebagai buronan kelas kakap kepolisian

RI yang berhasil kabur dari hukuman selama sebelas tahun. Selain itu Kompas.com juga menegaskan bahwa status hukum Djoko Tjandra sebagai terpidana terkait *cessie* Bank Bali

Kontruksi media online Kompas.com terhadap kasus Djoko Tjandra dapat dilihat dari 2 sisi. Pertama, kinerja Kepolisian RI dalam penangkapan Djoko Tjandra di Malaysia serta pencopotan jabatan dan penetapan tersangka oknum - oknum yang membantu Djoko Tjandra seperti yang ditunjukkan *frame headline* tabel 2, 4, 5, 6, 8, dan 9. Kedua, sikap dari beberapa petinggi negara serta anggota instansi negara yang meminta kasus Djoko Tjandra diusut tuntas dan didalami lebih lanjut.

2. Detik.com

Media online Detik.com berusaha menonjolkan kasus *cessie* bank bali yang di lakukan oleh Djoko Tjandra lewat dimuatnya kronologi kasus Djoko Tjandra, kronologi penangkapan, serta kronologi pra- penangkapan. Hal ini dapat dilihat dari *define problem* yang dianalisis penulis pada *frame headline* tabel nomor 11, 14, 15, dan 17.

Detik.com membuat keputusan bahwa penyebab masalah atau pelaku adalah Djoko Tjandra, 3 Jendral, 1 Jaksa, dan 1 Pengacara yang membantu pelarian Djoko Tjandra. Namun yang menjadi sorotan utama Detik.com tetaplh sosok Djoko Tjandra sebagai

pelaku utama yang banyak membuat pelanggaran hukum. Oknum - oknum yang membantu Djoko Tjandra juga dibahas oleh Detik.com dalam *frame headline* tabel nomor 12 dan 16.

Detik.com membuat keputusan moral dengan menggambarkan Djoko sebagai sosok koruptor yang pandai dan licik dan banyak membuat pelanggaran hukum selama masih menjadi buron. Hal ini dapat dilihat dalam *frame headline* tabel nomor 11 dan 19.

Kontruksi Detik.com terhadap kasus Djoko Tjandra dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama kinerja Kepolisian RI dalam penangkapan Djoko Tjandra di Malaysia serta pendalaman kasus yang dilakukan Djoko guna mengungkapakan sosok yang membantu serta motifnya. Kedua, sikap tegas pemerintah Indonesia dalam memutuskan Djoko Tjandra akan diproses hukum di dua institusi hukum sekaligus.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada *frame* yang disajikan oleh media online Kompas.com dan Detik.com dalam memuat berita tentang kasus Djoko Tjandra pada periode 30 Juli – 31 Juli 2020. Dengan menggunakan metode analisa framing model Robert N. Entman, maka berdasarkan analisa yang sudah ada dapat diambil kesimpulan bahwa Kompas.com menframing Djoko Tjandra sebagai sosok koruptor tersangka kasus *cessie* Bank Bali yang dijuluki “Joker”. Kompas.com menyajikan berita Djoko Tjandra

dengan memuat fakta- fakta berita lama Kompas.com yang disisipkan di berita baru, serta keseluruhan berita lebih fokus pada kasus korupsi serta penangkapan Djoko Tjandra. Berita Djoko Tjandra lebih dominan dibandingkan berita tentang oknum tersangka yang membantu pelariannya.

Sedangkan Detik.com mengamburkan sosok Djoko Tjandra sebagai terpidana kasus *cessie* Bank Bali serta buronan kelas kakap yang banyak melakukan pelanggaran hukum selama menjadi buron. Detik.com menyajikan berita Djoko Tjandra dengan lebih banyak memaparkan kronologi kasus awal terungkapnya korupsi yang dilakukan Djoko Tjandra hingga kaburnya Djoko ke luar negeri . Berita yang disajikan antara berita Djoko Tjandra dan orang- orang yang membantunya selama buron disajikan dengan porsi seimbang oleh Detik.com .

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alex Sobur. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacama, Analisa Semiotok, dan Analisa Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eriyanto. 2011. *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta

Hafied Cangara. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers

Trianto Teguh. 2016. *Jurnalistik Komprehensif* . Yogyakarta: Penerbit Ombak

Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia

eJurnal :

Choirinnisa, Fatimah. 2017. *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Proyek E-KTP di Surat Kabar Harian Kompas*.(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37888/1/FATIMAH_CHOIRINNISA.pdf

Irmawan, Rama.2015. *Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto Pada Media Online Tempo.com dan Mediaindonesia.com*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). https://digilib.uin-suka.ac.id/view/subjects/I/Rama_Irmawan.html

Maryandani, Andi Sitti.2016. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*.(Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). https://repositori.uin-alauddin.ac.id/1025/1/Andi_Sitti_Maryandani.pdf

Tridiona, Bobby.2016. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD Jakarta di Media Online (Analisa*

Framing Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari-10 Desember 2015). (Skripsi, Universitas Lampung). https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/BobyTidiona.html

Sumber internet :

Alexa.com. 2021. Top Site in Indonesia. <https://www.alexacountry.com/topsites/countries/ID> 26/06/2021, 18:25

Antikorupsi.org. 2020. Laporan Akhir Tahun ICW 2020. <https://antikorupsi.org/id/category/laporan-akhir-tahun> 21/06/2021, 18:27

Detik.com. 2020. Berita dan Informasi Kasus Djoko Tjandra Terkini dan Terbaru. <https://www.detik.com/tag/news/kasus-djoko-tjandra/?sortby=time&page> 01/07/2021, 18:21

Inside.kompas.com. 2021. About Us. <https://inside.kompas.com/about-us> 17/04/2021, 10:23